

Pelatihan TOEFL sebagai Upaya Peningkatan TOEFL Score Para Dosen dan Mahasiswa

Asfi Aniuranti ^{1*}, Naeli Rosyidah ², Yasinta Wulandari ³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

*a.aniuranti@unupurwokerto.ac.id

Abstrak

Tes TOEFL merupakan salah satu tes yang banyak dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan akademik seperti syarat kelulusan, syarat mendaftar beasiswa, bahkan syarat kenaikan jabatan. Pentingnya penguasaan TOEFL membuat pelatihan TOEFL begitu diminati oleh berbagai kalangan termasuk dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, tim pengabdian merasa perlu untuk mengadakan pelatihan TOEFL bagi berbagai kalangan. Bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Darussalam, tim pengabdian mengadakan pelatihan TOEFL yang bertujuan untuk meningkatkan score TOEFL para peserta yang terdiri dari mahasiswa dan dosen. Pelatihan dilakukan secara intens selama 12 kali pertemuan. Setelah pelatihan selesai, nilai TOEFL peserta mengalami kenaikan dari nilai rerata 400 menjadi 430. Tanggapan peserta mengenai rangkaian kegiatan pelatihan juga cenderung positif. Hasil angket menunjukkan bahwa masing-masing item pada angket mendapatkan persentase tertinggi pada pilihan setuju dan sangat setuju. Kesimpulannya, pelatihan membawa dampak yang positif yang dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai TOEFL dan tanggapan yang positif dari peserta pelatihan.

Kata Kunci: Tes TOEFL, Nilai TOEFL, Mahasiswa dan Dosen

Pendahuluan

TOEFL (*Test of English as Foreign Language*) adalah salah satu tes yang penting dalam dunia akademis. Berbagai kalangan mulai dari mahasiswa sampai dosen sering kali membutuhkan hasil tes TOEFL sebagai persyaratan berbagai kegiatan. Menurut Rifiyanti et al., (2023), TOEFL adalah tes berstandar internasional yang dirancang untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami bahasa Inggris pada tingkat akademik. Hasil tes TOEFL seringkali digunakan sebagai persyaratan untuk masuk ke perguruan tinggi di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Aprilliandari & Sugiharto (2023) menyatakan bahwa TOEFL menjadi salah satu nilai plus tidak hanya untuk melamar pekerjaan tetapi juga melanjutkan studi di dalam maupun luar negeri. Maharani & Miftachudin (2021) juga menyebutkan bahwa TOEFL menjadi salah satu syarat untuk melamar lowongan kerja di perusahaan tertentu, lulus dari universitas, mengikuti program sukarelawan, atau mengajukan beasiswa pendidikan tinggi di universitas dalam maupun luar negeri. Singkatnya, hasil tes TOEFL dibutuhkan untuk berbagai kegiatan oleh banyak kalangan.

Pentingnya menguasai TOEFL bagi mahasiswa maupun dosen dari luar Prodi Bahasa Inggris merupakan hal yang tidak terelakan. Akan tetapi, menguasai atau

memperoleh score yang bagus bukanlah hal mudah. Menurut Fitria (2022), penyebab tes TOEFL terasa sulit bisa adalah minimnya persiapan yang dimiliki oleh seseorang. Samad et al., (2017) juga menyebutkan bahwa mencapai nilai yang tinggi pada tes TOEFL bukanlah hal yang mudah. Dapat disimpulkan bahwa memperoleh nilai TOEFL yang baik merupakan hal yang sulit sehingga peserta TOEFL terutama dari luar Prodi Bahasa Inggris perlu mempersiapkan secara matang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Darussalam menyelenggarakan pelatihan TOEFL selama empat minggu yang terdiri atas dua belas kali pertemuan bagi para mahasiswa dan dosen yang membutuhkan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan nilai TOEFL para peserta. Dengan kegiatan pelatihan yang intens, peserta dapat meningkatkan nilai TOEFL yang mereka miliki. Menurut Murtie dalam Charismi et al., (2016), pelatihan adalah sebuah proses yang dilalui oleh seseorang untuk mengubah sikap, pengetahuan, keterampilan, dan prilakunya. Menurut Nadler dan Wiggs dalam Iswan (2021), pelatihan atau *training* didefinisikan sebagai teknik-teknik yang memusatkan pada belajar tentang 4 keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan atau tugas-tugas atau untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Kesimpulannya, pelatihan dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melatih atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap seseorang.

Metode Pelaksanaan

Rangkaian pelatihan diselenggarakan secara luring di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Darussalam selama sebulan atau dua belas kali pertemuan. Berikut ini jadwal pelatihan TOEFL dan nara sumber di masing-masing pertemuan.

Tabel 1. Pendapat Mahasiswa Mengenai Proses Pelatihan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Pengajar	Materi
1	Rabu, 18 Oktober 2023	15.45-17.30	Yasinta Wulandari, S.Pd.,M.Pd.	Pre-Test
2	Kamis, 19 Oktober 2023	16.00-17.30	Asfi Aniuranti, S.Pd.,M.A.	Structure 1-4
3	Jum'at, 20 Oktober 2023	16.00-17.30	Dr. Naeli Rosyidah, S.S.,Hum.	Structure 5-6
4	Rabu, 25 Oktober 2023	16.00-17.30	Yasinta Wulandari, S.Pd.,M.Pd.	Structure 7-8
5	Kamis, 26 Oktober 2023	16.00-17.30	Asfi Aniuranti, S.Pd.,M.A.	Written Expression 9-11
6	Jum'at, 27 Oktober 2023	16.00-17.30	Dr. Naeli Rosyidah, S.S.,Hum.	Written Expression 12-14
7	Rabu, 1 November 2023	16.00-17.30	Yasinta Wulandari, S.Pd.,M.Pd.	Written Expression 15-18
8	Kamis, 2 November 2023	16.00-17.30	Asfi Aniuranti, S.Pd.,M.A.	Listening Skill 1-10
9	Jum'at, 3 November 2023	16.00-17.30	Dr. Naeli Rosyidah, S.S.,Hum.	Listening Skill 11-16
10	Rabu, 8 November 2023	16.00-17.30	Yasinta Wulandari, S.Pd.,M.Pd.	Reading Skill 1-3
11	Kamis, 9 November 2023	16.00-17.30	Asfi Aniuranti, S.Pd.,M.A.	Reading Skill 4-5
12	Jum'at, 10 November 2023	15.45-17.30	Dr. Naeli Rosyidah, S.S.,Hum.	Post-Test

Kegiatan pelatihan diawali dengan pelaksanaan pre-test pada Rabu, 18 Oktober 2023. Selanjutnya kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan strategi pengerjaan masing-masing sesi, kemudian pembahasan materi, dan latihan-latihan soal di masing-masing sesi. Seluruh kegiatan dilakukan secara luring selama 10 kali pertemuan. Kemudian, di pertemuan ke 12, kegiatan post-test dilaksanakan, para peserta juga diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan tim. Untuk kegiatan pelatihan, tim menggunakan modul yang disusun oleh Dr. Naeli Rosyidah, S.S.,M.Hum. Meskipun modul telah disediakan, masing-masing nara sumber diberi kebebasan untuk memberikan materi-materi tambahan di luar modul.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pelaksanaan pre-test pada Rabu, 18 Oktober 2023. Hasil kegiatan pre-test menunjukkan nilai rata-rata peserta pelatihan pada tes TOEFL mencapai 400. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi dan pembahasan yang dilakukan selama 10 kali pertemuan. Materi yang diberikan berurutan mulai dari bagian *structure and written expression*, *listening*, dan *reading comprehension section*. Para nara sumber memberikan berbagai strategi pengerjaan soal, materi-materi yang relevan, dan soal latihan disertai pembahasan. Setelah dilakukan selama 10 kali pertemuan, para peserta dimintai untuk mengerjakan posttest.



Gambar 1. Proses Pelatihan TOEFL di BLKK Darussalam

Setelah hasil post-test diperiksa, nilai rerata post-test peserta pelatihan mencapai 430. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya kenaikan pada nilai rerata peserta. Kegiatan pelatihan paling tidak telah membawa dampak yang cukup baik untuk para peserta. Berikut ini bagan yang menunjukkan nilai rerata peserta pelatihan:

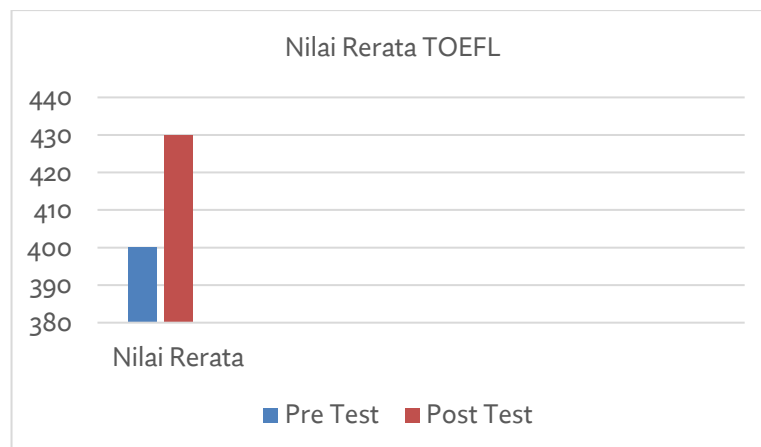


Diagram 1. Nilai Rerata

Hasil angket juga menunjukkan respon positif dari peserta pelatihan. Terdapat 11 item dalam angket tertutup dan seluruh item mendapat respon positif sebab nilai presentase tertinggi ada pada pilihan setuju atau sangat setuju. Berikut ini rincian hasil angket yang terdiri dari 11 item dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Keseluruhan item dibagi kedalam tiga kategori, yaitu pendapat mahasiswa mengenai proses pelatihan, pendapat mahasiswa mengenai tutor, dan pendapat mahasiswa terhadap fasilitas pelatihan.

Tabel 2. Pendapat Mahasiswa Mengenai Proses Pelatihan

No	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Materi pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat.	83,3%	16,7%			
2	Materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami.	33,3%	58,3%	8,3%		
3	Cakupan materi pelatihan yang diberikan lengkap sesuai dengan kebutuhan.	41,7%	58,3%	8,3%		
4	Materi pelatihan yang diberikan dapat saya pahami dan terima dengan baik.	33,3%	58,3%	8,3%		
5	Penjelasan materi pelatihan disampaikan secara sistematis.	75%	25%			
6	Kegiatan pelatihan berjalan dengan komunikatif.	41,7%	58,3%			

Secara umum, tabel 1 menunjukkan adanya respon positif peserta terhadap proses pelatihan TOEFL yang telah diselenggarakan. Enam item angket pada tabel di atas mendapat respon positif sebab persentase tertinggi ada pada pilihan setuju atau sangat setuju. Materi pelatihan yang diberikan dinilai bermanfaat, mudah dipahami, lengkap, sesuai kebutuhan serta dapat diterima dengan baik. Penjelasan materi selama pelatihan juga disampaikan secara sistematis dan kegiatan berjalan komunikatif.

Para peserta pelatihan juga menunjukkan respon yang positif terhadap narasumber atau tutor pelatihan. Berikut ini detail hasil angket yang telah diisi oleh peserta:

Tabel 3. Pendapat Peserta Mengenai Tutor

No	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Tutor pelatihan menguasai materi pelatihan dengan baik.	75%	25%			
2	Tutor pelatihan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.	58,3%	41,7%			
3	Tutor pelatihan menyediakan waktu untuk kegiatan diskusi selama pelatihan berlangsung.	50%	41,7%	8,3%		

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki opini yang positif terhadap para tutor atau nara sumber pelatihan. Respon tertinggi untuk tiga item di atas berada pada pilihan Sangat Setuju. 75% dari peserta pelatihan berpendapat bahwa tutor atau nara sumber menguasai materi TOEFL dengan baik. Kemudian, 58,3% peserta sangat setuju bahwa para tutor melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan 50% peserta pelatihan juga sangat setuju jika para tutor telah menyediakan waktu untuk diskusi selama proses pelatihan.

Para peserta juga memberikan pendapat yang positif tentang fasilitas pelatihan. Berikut ini detail hasil angket:

Tabel 4. Pendapat Peserta Mengenai Fasilitas Pelatihan

No	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Modul yang diberikan mudah dipahami dan tersusun secara sistematis.	50%	50%			
2	Peralatan pembelajaran (<i>speakers</i> , <i>LCD</i> , dan <i>whiteboard</i>) yang digunakan membantu proses pelatihan.	50%	50%			

Dari table 4 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta pelatihan memiliki respon positif terhadap fasilitas pelatihan. Kedua item pada angket mendapat respon Setuju (50%) dan Sangat Setuju (50%). Peserta merasa modul yang digunakan mudah dipahami dan telah disusun secara sistematis. Peserta juga berpendapat bahwa peralatan pembelajaran (*speakers*, *LCD*, dan *whiteboard*) yang digunakan membantu peserta selama mengikuti pelatihan.

Peningkatan nilai rerata para peserta menunjukkan adanya dampak yang cukup positif dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Menurut R Candelo et al., (2003), pelatihan dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, kemampuan dan kompetensi. Iswan (2021) mengatakan pelatihan adalah proses mempelajari kemampuan dan pengetahuan dalam bidang tertentu, yang diberikan dengan sengaja melalui prosedur yang lebih terstruktur untuk mencapai kerja yang efektif dan efisien. Charismi et al., (2016) juga menyatakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan oleh peserta pelatihan di bidang mereka di masa mendatang. Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelatihan yang telah dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan para peserta dalam mengerjakan soal tes TOEFL.

Kegiatan pelatihan juga mendapatkan tanggapan yang positif dari para peserta mulai dari materi, tutor, sampai fasilitas pelatihan. Dalam proses pelatihan, tim menggunakan modul sebagai sumber belajar. Hal ini tampaknya membawa dampak positif terhadap kenaikan nilai peserta pelatihan. Lasmiyati & Harta (2014) menjelaskan

bahwa pembelajaran berbasis modul memiliki beberapa kelebihan, yaitu (a) modul dapat memberikan umpan balik sehingga siswa mengetahui apa yang mereka kurang dan segera melakukan perbaikan, (b) modul memiliki tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja siswa terarah pada mencapai tujuan tersebut, (c) desain modul yang menarik, mudah dipelajari, dan dapat memenuhi kebutuhan tentu akan mendorong siswa untuk belajar, (d) Modul bersifat fleksibel karena materinya dapat dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda, (e) memfasilitasi kerjasama karena modul mengurangi persaingan antar siswa, dan (f) memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menemukan kelemahannya sendiri melalui evaluasi yang diberikan. Supriadi (2017) Sumber belajar dapat didefinisikan sebagai semua sumber yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar, seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar belakang.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan TOEFL bagi para peserta telah terbukti memiliki dampak yang cukup signifikan. Nilai rerata peserta mengalami kenaikan sebesar 7,5%. Nilai pre-test mencapai 400, kemudian mengalami kenaikan menjadi 430 saat post-test. Tanggapan peserta terhadap rangkaian kegiatan pelatihan juga cenderung positif. Peserta berpendapat bahwa materi pelatihan yang diberikan dinilai bermanfaat, mudah dipahami, lengkap, sesuai kebutuhan serta dapat diterima dengan baik. Penjelasan materi selama pelatihan juga disampaikan secara sistematis dan kegiatan berjalan komunikatif. Tutor pelatihan juga dinilai menguasai materi, melaksanakan kegiatan sesuai jadwal, dan menyediakan waktu diskusi. Fasilitas pelatihan juga dinilai bermanfaat oleh para peserta. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan telah membawa dampak yang positif terhadap nilai TOEFL peserta pelatihan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Darussalam yang telah bekerja sama dalam pelatihan TOEFL yang secara intens telah diselenggarakan. Terima kasih telah mempercayai para penulis sebagai nara sumber dalam pelatihan tersebut. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Referensi

- Aprilliandari, D. I., & Sugiharto, P. A. (2023). TOEFL Preparation Training Program to Enhance Students' TOEFL Score. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 487–490. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4327>
- Charismi, A. A., Djudi, M., & Ruhana, I. (2016). Analisis Efektivitas Pelatihan (Studi Pada Unit Pengembangan Karir Dan Kewirausahaan Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 141–146.
- Fitria, T. N. (2022). An Analysis of the Students' Difficulty in Reading the TOEFL Prediction Test. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 23(2).

- Iswan. (2021). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lasmiyati, & Harta, I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Maharani, S., & Miftachudin, M. (2021). Revealing Teachers' Methods in Teaching Test of English as Foreign Language (TOEFL). *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.21043/jetli.v4i2.12204>
- R Candelo, C., R Ortiz, G. A., & Unger, B. (2003). *Organising and Running Workshops*. WWF Colombia.
- Rifiyanti, H., Dewi, D. U., & Putra, F. M. (2023). The Role of TOEFL Preparation Courses in Improving Test Score. *Foremost Journal*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.33592/foremost.v4i2.3615>
- Samad, I. A., Jannah, M., & Fitriani, S. S. (2017). EFL Students' Strategies Dealing with Common Difficulties in TOEFL Reading Comprehension Section. *International Journal of Language Education*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i1.2869>
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>